

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi komponen penting dalam dunia pendidikan, terutama mahasiswa dan dosen dituntut tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga integritas, empati, dan tanggung jawab profesional. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan karakter sebagai landasan utama pembentukan sumber daya manusia yang unggul (Undang-Undang Nomor 20, 2003).

Pendidikan karakter juga menjadi perhatian global dalam membentuk generasi profesional yang kompeten dan berintegritas. Di berbagai negara maju, seperti Amerika Serikat dan Inggris, penguatan pendidikan karakter telah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan tinggi, terutama pada profesi kesehatan. *International Confederation of Midwives*, (ICM, 2018) menyebutkan bahwa tenaga kesehatan dengan karakter yang baik, seperti empati, tanggung jawab, dan kejujuran, dapat meningkatkan mutu layanan kesehatan serta membangun hubungan yang lebih baik dengan pasien. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter bukan hanya nilai tambah, tetapi juga kebutuhan dalam dunia profesional.

Di kawasan Asia, negara seperti Jepang dan Singapura telah berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam sistem pendidikan kesehatan melalui kurikulum berbasis kompetensi yang seimbang antara penguasaan teknis dan pengembangan karakter bidan. Di Jepang, pendidikan karakter menjadi bagian integral dari pelatihan tenaga kesehatan untuk mendukung layanan berbasis budaya dan kebutuhan pasien. Sementara itu, di Singapura, program pengembangan profesional berbasis karakter diterapkan secara berkesinambungan guna memastikan tenaga kesehatan tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki nilai etika yang kuat. Pendidikan karakter di kedua negara ini tidak hanya diterapkan di ruang kelas tetapi juga dalam praktik

lapangan, sehingga membentuk lulusan yang seimbang antara kemampuan teknis dan nilai-nilai moral.

Di Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi mandat dalam Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pemerintah menekankan pentingnya penguatan karakter melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila untuk menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual, emosional, dan moral. Pendidikan karakter secara umum berfokus pada pembentukan sikap dan nilai dasar yang berlaku secara luas dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang adil, damai, dan sejahtera. Mahasiswa yang mengikuti pendidikan karakter umum diharapkan mampu menjadi pribadi yang baik, memiliki empati, dan mampu mengatasi masalah sosial dengan cara yang etis (Undang-Undang Nomor 20, 2003).

Sementara itu, pendidikan karakter khusus layanan kebidanan memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu pembentukan karakter yang berkaitan langsung dengan profesi kebidanan. Di dalam pendidikan ini, mahasiswa kebidanan diajarkan untuk tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang diperlukan dalam bidang kebidanan, tetapi juga memiliki nilai-nilai etika profesi, seperti empati terhadap pasien, komunikasi yang baik, dan rasa tanggung jawab dalam memberikan perawatan kepada ibu hamil, proses persalinan, dan bayi baru lahir. Pendidikan karakter kebidanan menekankan pentingnya sikap profesionalisme dalam menghadapi tantangan medis yang kompleks, serta integritas dan kesadaran sosial yang tinggi dalam memberikan pelayanan yang berorientasi pada keselamatan dan kesejahteraan pasien. Pendidikan karakter layanan kebidanan juga mengintegrasikan nilai-nilai etika medis yang sangat penting, seperti kerahasiaan pasien, penanganan dengan penuh rasa empati, dan komitmen untuk selalu memperbarui pengetahuan medis sesuai perkembangan terbaru dalam bidang kebidanan. Perbedaan antara pendidikan karakter umum

dan pendidikan karakter layanan kebidanan, antara lain (Adnani & Susanti, 2022) dan (Lickona, 1991):

Tabel 1.1
Perbedaan Penguatan Pendidikan Karakter Umum dengan Kebidanan

No	Deskripsi	Pendidikan Karakter	
		Umum	Kebidanan
1	Tujuan Utama	Membangun karakter individu secara umum dengan nilai-nilai moral universal yang berlaku di berbagai konteks kehidupan.	Membangun karakter profesional khusus yang relevan dengan dunia kebidanan dan pelayanan kesehatan, dengan fokus pada etika medis dan keterampilan interpersonal.
2	Nilai-nilai	Menekankan nilai-nilai universal seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa peduli terhadap masyarakat.	Menekankan nilai-nilai etika medis, empati terhadap pasien, kerahasiaan medis, kepemimpinan, dan kemampuan komunikasi dalam situasi medis.
3	Aplikasi dalam kehidupan sehari-hari	Nilai-nilai yang diajarkan berlaku secara umum di semua aspek kehidupan sosial, seperti keluarga, pekerjaan, dan masyarakat.	Nilai-nilai diterapkan secara langsung dalam konteks pelayanan kebidanan, seperti dalam menangani pasien, melakukan pemeriksaan medis, atau menghadapi situasi darurat.
4	Keterampilan Profesional:	Meningkatkan keterampilan sosial dan emosional yang berlaku di berbagai pekerjaan dan kehidupan sosial, tanpa penekanan khusus pada profesi tertentu.	Mengintegrasikan pendidikan karakter dengan keterampilan teknis dalam kebidanan, seperti kemampuan klinis, pengelolaan stress, dan pengambilan keputusan medis yang cepat dan tepat
5	Konteks Pembelajaran	Diajarkan di berbagai jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi tanpa spesifikasi profesi.	Dajarkan dalam konteks pendidikan tinggi profesi kebidanan, dengan pengajaran yang lebih terfokus pada aspek medis dan layanan kesehatan.
6	Penilaian	penilaian dilakukan berdasarkan pencapaian dalam pembentukan sikap sosial dan pribadi yang baik secara umum	Penilaian mencakup aspek profesionalisme, etika medis, keterampilan klinis, dan kemampuan menangani pasien dalam konteks kebidanan

Sumber : Data di olah Peneliti (2024)

Pendidikan karakter secara umum dan pendidikan karakter kebidanan memiliki fokus yang berbeda meskipun keduanya bertujuan untuk membentuk

individu yang beretika, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Pendidikan karakter umum berfokus pada pembentukan sikap dan nilai dasar yang berlaku secara luas dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang adil, damai, dan sejahtera. Mahasiswa yang mengikuti pendidikan karakter umum diharapkan mampu menjadi pribadi yang baik, memiliki empati, dan mampu mengatasi masalah sosial dengan cara yang etis.

Sementara itu, pendidikan karakter kebidanan memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu pembentukan karakter yang berkaitan langsung dengan profesi kebidanan. Di dalam pendidikan ini, mahasiswa kebidanan diajarkan untuk tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang diperlukan dalam bidang kebidanan, tetapi juga memiliki nilai-nilai etika profesi, seperti empati terhadap pasien, komunikasi yang baik, dan rasa tanggung jawab dalam memberikan perawatan kepada ibu hamil, proses persalinan, dan bayi baru lahir. Pendidikan karakter kebidanan menekankan pentingnya sikap profesionalisme dalam menghadapi tantangan medis yang kompleks, serta integritas dan kesadaran sosial yang tinggi dalam memberikan pelayanan yang berorientasi pada keselamatan dan kesejahteraan pasien. Dengan demikian, meskipun pendidikan karakter umum dan pendidikan karakter kebidanan memiliki tujuan yang sama untuk membentuk individu yang bermoral dan bertanggung jawab, pendidikan karakter kebidanan lebih mengarah pada penanaman nilai-nilai yang spesifik terkait dengan praktik profesional dalam bidang kesehatan (Astyandini, et al., 2024).

Namun, dalam konteks pendidikan kebidanan, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI (2020), banyak lulusan kebidanan di Indonesia memiliki kompetensi teknis yang memadai, tetapi sering kali kurang menunjukkan empati, etika profesional, dan keterampilan komunikasi interpersonal yang memadai. mengingat profesi ini melibatkan interaksi yang

intens dengan pasien yang rentan, seperti ibu hamil, ibu bersalin, dan bayi baru lahir. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan menyampaikan bahwa (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020):

Kasus-kasus yang terjadi, terutama terkait dengan kurangnya perhatian terhadap aspek pendidikan karakter dalam pendidikan kebidanan. Misalnya, ada temuan bahwa sejumlah mahasiswa kebidanan merasa kurang dipersiapkan secara emosional dan sosial untuk menghadapi tantangan di lapangan, seperti berhadapan dengan pasien yang mengalami trauma atau krisis. Di sisi lain, ada juga kasus di mana kekurangan empati atau ketidakprofesionalan tenaga kesehatan menyebabkan ketidaknyamanan dan rasa tidak aman bagi pasien.

Krisis karakter di kalangan bidan di beberapa rumah sakit Indonesia adalah fenomena yang masih memerlukan perhatian khusus. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kompetensi karakter yang sering kali mempengaruhi kualitas pelayanan kebidanan, seperti ketidakpedulian terhadap protokol kesehatan, komunikasi yang buruk dengan pasien, serta kurangnya etika dalam memberikan layanan. Dalam konteks ini, pendidikan karakter bagi bidan sangat penting, mengingat bidan memiliki peran yang sangat vital dalam memastikan keselamatan ibu dan bayi, serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi (AKI dan AKB) (Astyandini, et al., 2024).

Dalam sejumlah rumah sakit, terdapat peningkatan kasus terkait dengan krisis karakter bidan, yang berdampak pada kualitas pelayanan, seperti kesalahan dalam prosedur medis, keterlambatan dalam tindakan penyelamatan, serta ketidaktepatan dalam pengelolaan pasien. Salah satu penyebab utama dari krisis karakter ini adalah kurangnya pembekalan tentang nilai-nilai profesional dan etika kerja dalam pendidikan kebidanan, yang seharusnya menjadi landasan utama dalam memberikan pelayanan berkualitas. Meskipun banyak bidan yang terlibat dalam pelayanan kebidanan, masih terdapat banyak tantangan terkait kualitas pelayanan yang diberikan. Peran bidan sangat krusial dalam mengurangi angka kematian ibu dan bayi, tetapi ketidaktepatan dalam bertindak dan komunikasi yang buruk masih menjadi masalah. Selain itu, krisis karakter di kalangan bidan juga dipengaruhi oleh keterlambatan dalam rujukan

pasien dan ketergantungan pada praktik tradisional yang memperburuk kondisi kesehatan ibu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Penguatan pendidikan karakter dalam layanan kebidanan, memiliki peran strategis. Profesi bidan tidak hanya mengandalkan keterampilan teknis seperti membantu persalinan atau memberikan edukasi kesehatan, tetapi juga memerlukan karakter yang baik, seperti empati, kesabaran, dan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan ibu dan anak. Menurut (ICM, 2018), tenaga kesehatan dengan karakter unggul cenderung lebih mampu membangun hubungan kepercayaan dengan pasien, yang pada akhirnya meningkatkan mutu layanan kesehatan. Dalam layanan kebidanan, karakter bidan sangat berpengaruh terhadap mutu pelayanan, terutama dalam membangun kepercayaan dan komunikasi yang baik dengan pasien. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak lulusan kebidanan masih kurang memiliki nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan keterampilan komunikasi interpersonal yang kuat, sebagaimana dilaporkan oleh berbagai *stakeholder* layanan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam pendidikan kebidanan masih belum optimal. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), lulusan kebidanan di Indonesia sering kali menunjukkan kompetensi teknis yang baik, tetapi kurang dalam aspek karakter, seperti empati dan komunikasi interpersonal. Hal ini diperparah oleh kurangnya integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, keterbatasan sumber daya dosen yang kompeten, beban kurikulum yang padat dan minimnya kode etika profesi bidan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Profesi bidan memegang peran strategis dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Bidan tidak hanya bertugas membantu persalinan, tetapi juga mendampingi ibu dalam proses kehamilan, melahirkan, hingga perawatan pasca persalinan. Hal ini menuntut bidan untuk memiliki karakter unggul seperti empati, kesabaran, dan kemampuan komunikasi yang baik. Sayangnya, laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menunjukkan bahwa

sebagian besar masalah yang dihadapi oleh tenaga bidan di Indonesia tidak hanya berkaitan dengan kompetensi teknis, tetapi juga sikap dan etika profesional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Permasalahan yang sering muncul adalah ketidakseimbangan antara penguasaan keterampilan teknis dan pembentukan karakter pada mahasiswa kebidanan. Meskipun keterampilan teknis sangat diperlukan untuk melakukan tugas medis, kualitas pelayanan yang baik juga bergantung pada perilaku, sikap, dan nilai-nilai moral yang diterapkan dalam praktik sehari-hari. Oleh karena itu, manajemen pendidikan karakter dalam pendidikan kebidanan harus difokuskan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan profesional, tetapi juga memiliki sikap moral yang baik dalam menghadapi pasien (Mujito, Mugianti, & Anam, 2023).

Kaitannya dengan teori Terry (2008) tentang Manajemen, yang terdiri dari elemen-elemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, penerapan manajemen pendidikan dalam kebidanan yang efektif sangat penting untuk memastikan pengembangan karakter yang optimal di antara mahasiswa. Menurut Terry, perencanaan adalah langkah pertama yang kritis dalam manajemen. Dalam pendidikan kebidanan, perencanaan pendidikan karakter harus mencakup pembuatan kurikulum yang tidak hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika dalam layanan kebidanan. Pengorganisasian pendidikan harus melibatkan penyusunan sumber daya yang mendukung pengembangan karakter, seperti pengajar yang berkompeten dalam membimbing aspek moral, serta penyediaan fasilitas dan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter mahasiswa (Terry, 2008).

Sementara itu, teori pendidikan karakter dari Lickona (1991) memberikan perspektif yang mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter bisa diterapkan dalam proses belajar. Lickona menekankan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan aspek moral seseorang melalui penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan empati. Dalam konteks pendidikan kebidanan, ini berarti bahwa

pengajaran dan praktik kebidanan tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku moral yang baik dalam menghadapi pasien. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan tiga elemen utama: pengetahuan moral (apa yang baik dan buruk), perasaan moral (merasakan pentingnya moralitas), dan tindakan moral (melakukan tindakan yang benar) (Lickona, 1991).

Fenomena penguatan pendidikan karakter di lingkungan perguruan tinggi kebidanan menunjukkan tantangan signifikan yang perlu segera diatasi. Berbagai survei di pendidikan kebidanan, mengungkapkan bahwa sebanyak 40% mahasiswa kebidanan merasa kurang mendapatkan pembinaan karakter yang komprehensif selama masa studi. Pendidikan karakter yang idealnya terintegrasi dalam kurikulum sering kali dianggap sebagai aspek tambahan, bukan tujuan strategis yang dirancang secara sistematis. Akibatnya, mahasiswa lebih terfokus pada pencapaian kompetensi teknis, seperti keterampilan klinis dan kelulusan ujian nasional, sementara nilai-nilai karakter seperti empati, etika, dan kemampuan komunikasi terapeutik cenderung terabaikan (Fitria, et al., 2023).

Salah satu penyebab utama fenomena ini adalah keterbatasan integrasi kurikulum. Pendidikan karakter di banyak perguruan tinggi kebidanan lebih sering diajarkan secara teoritis, tanpa penerapan praktis yang mendorong penghayatan nilai-nilai tersebut. Hal ini diperparah dengan minimnya pelatihan khusus bagi dosen. Data menunjukkan hanya 25% dosen yang mengikuti pelatihan tentang pendidikan karakter dalam lima tahun terakhir. Sebagian besar dosen memiliki keahlian teknis di bidang kebidanan, tetapi kurang dilatih dalam metode pengajaran yang menekankan pembentukan karakter mahasiswa secara efektif (Fitria, et al., 2023).

Selain itu, tekanan akademik dan praktikum yang padat juga menjadi kendala signifikan. Kurikulum kebidanan sering kali didominasi oleh teori dan praktik teknis, sementara pembinaan karakter hanya mendapat porsi kecil dalam jadwal akademik. Mahasiswa sering kali merasa tertekan untuk memenuhi tuntutan teknis, sehingga tidak memiliki cukup waktu atau ruang

untuk refleksi terhadap nilai-nilai yang mendasari profesi kebidanan. Lebih jauh lagi, evaluasi pendidikan karakter di perguruan tinggi kebidanan cenderung kurang terstruktur. Tidak adanya indikator yang jelas membuat perguruan tinggi sulit memantau perkembangan karakter mahasiswa secara berkelanjutan (Fitria, et al., 2023).

Fenomena ini berdampak nyata pada berbagai aspek, baik di lingkungan pendidikan maupun dunia kerja. Salah satu dampaknya adalah penurunan kualitas layanan kesehatan. Laporan *The Royal College of Midwives* (2019) mencatat bahwa 30% keluhan pasien terhadap layanan kebidanan di fasilitas kesehatan terkait dengan sikap bidan yang dianggap kurang ramah dan tidak komunikatif. Mahasiswa yang kurang memiliki karakter empati dan kemampuan komunikasi cenderung mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang baik dengan pasien, sehingga menurunkan tingkat kepercayaan pasien terhadap layanan kebidanan. Selain itu, tekanan akademik yang tidak diimbangi dengan pembinaan karakter juga berdampak pada kesehatan mental mahasiswa dan dosen, serta menyebabkan rendahnya kepuasan kerja lulusan kebidanan (The Royal College of Midwives, 2019).

Dampak jangka panjang dari fenomena ini adalah meningkatnya risiko burnout di kalangan alumni. Tanpa fondasi karakter yang kuat, bidan sering kali kesulitan menyeimbangkan tuntutan teknis dan emosional pekerjaan. Di sisi lain, perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan juga menghadapi tekanan dari dunia kerja dan masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga berkarakter baik. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk memperkuat pendidikan karakter, termasuk integrasi yang lebih baik dalam kurikulum, pelatihan dosen secara berkelanjutan, serta evaluasi yang terstruktur dan holistik.

Untuk mengatasi fenomena tersebut, penguatan pendidikan karakter di lingkungan perguruan tinggi kebidanan harus dirancang secara menyeluruh. Pendidikan karakter tidak cukup hanya sebagai pelengkap kurikulum, tetapi harus menjadi elemen inti yang terintegrasi dalam semua aspek proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui

penerapan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini memadukan aspek teknis dan nonteknis, dengan mengutamakan nilai-nilai seperti empati, kejujuran, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi interpersonal. Program pendidikan berbasis proyek atau simulasi kasus nyata dapat menjadi sarana efektif untuk mengasah keterampilan teknis sekaligus membentuk karakter mahasiswa.

Di Universitas Faletehan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, upaya penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui pengembangan kurikulum berbasis nilai, pengintegrasian penilaian karakter dalam proses evaluasi, serta pelatihan khusus bagi dosen untuk menjadi teladan dalam pembentukan karakter mahasiswa. Namun, berbagai hambatan masih ditemukan, seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kurikulum, keterbatasan sumber daya tenaga pengajar yang memahami pendidikan karakter secara mendalam, dan kurangnya evaluasi berkelanjutan terkait dampak pendidikan karakter terhadap mutu lulusan.

Dampak yang muncul jika pendidikan karakter tidak diterapkan dalam pendidikan kebidanan bisa sangat signifikan baik bagi individu bidan itu sendiri maupun terhadap kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Beberapa dampak negatif yang ditimbulkan anatara lain (Adnani & Susanti, 2022):

1. Rendahnya Etika Profesional

Bidan yang tidak dilatih dengan pendidikan karakter yang baik mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang etika profesi. Hal ini dapat mengarah pada perilaku yang tidak profesional, seperti ketidakmampuan untuk menjaga kerahasiaan pasien, tidak menghormati hak pasien, atau bahkan terlibat dalam tindakan diskriminatif. Misalnya, sebuah studi menemukan bahwa tanpa penguatan pendidikan karakter, tenaga medis sering kali kurang menunjukkan empati kepada pasien, yang dapat menurunkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan

2. Stres dan Burnout

Kurangnya keterampilan dalam pengelolaan emosi dan stres, yang seharusnya dibangun melalui pendidikan karakter, dapat menyebabkan bidan merasa kewalahan dalam menghadapi tekanan di dunia kerja. Tanpa karakter yang kuat, bidan lebih rentan terhadap stres dan burnout, yang berdampak buruk pada kinerja dan bisa mempengaruhi kesehatan mental bidan. Stres yang tidak tertangani dengan baik juga dapat mengarah pada kesalahan medis yang berbahaya bagi pasien

3. Krisis Komunikasi dan Kurangnya Empati

Pendidikan karakter sangat penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, terutama dalam profesi kebidanan yang melibatkan interaksi dengan pasien dan keluarga. Tanpa pendidikan karakter, bidan bisa kesulitan untuk berkomunikasi dengan jelas dan penuh empati, yang penting dalam memberikan dukungan emosional dan informasi kepada pasien. Hal ini bisa menyebabkan pasien merasa tidak dihargai atau bahkan cemas, yang bisa memperburuk pengalaman medis bidan

4. Kurangnya Kerjasama Tim

Bidan yang tidak mendapatkan pendidikan karakter yang memadai mungkin tidak mampu bekerja secara efektif dalam tim medis. Kolaborasi antar profesi sangat diperlukan dalam setting rumah sakit atau klinik, dan tanpa nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan keterbukaan, hubungan antara bidan dan anggota tim lainnya bisa tegang. Ini berpotensi menyebabkan kesalahan koordinasi dalam perawatan pasien, yang bisa berbahaya.

5. Kepercayaan Masyarakat terhadap Profesi Kebidanan

Ketika bidan tidak memiliki pendidikan karakter yang baik, kualitas pelayanan kebidanan bisa menurun, yang pada gilirannya dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi kebidanan itu sendiri. Masyarakat mungkin merasa ragu untuk menerima layanan kebidanan jika pasien meragukan etika dan profesionalisme para bidan

Dampak positif jika penguatan pendidikan karakter dilakukan secara efektif, perguruan tinggi tidak hanya mampu menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga bidan yang beretika, empati, dan mampu membangun kepercayaan dengan pasien. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara keseluruhan, sekaligus memperkuat reputasi perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan unggul. Sebagai contoh, sebuah penelitian di Indonesia yang diterbitkan dalam *Journal of Innovation Research and Knowledge* (2023) menunjukkan bahwa: program pendidikan karakter berbasis pengalaman dapat meningkatkan kompetensi emosional mahasiswa kebidanan sebesar 25%. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang menerima pembinaan karakter secara intensif cenderung lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan memberikan pelayanan berkualitas tinggi kepada masyarakat (Sumarni & Hartanto, 2023).

Penerapan pendidikan karakter dalam pendidikan kebidanan di perguruan tinggi sangat relevan mengingat pentingnya karakter dalam mendukung kualitas layanan kebidanan yang berbasis pada kepedulian dan keselamatan pasien. Pendidikan karakter yang diterapkan tidak hanya terbatas pada nilai-nilai etika medis, tetapi juga mencakup nilai-nilai manusiawi seperti tanggung jawab, empati, disiplin, dan kerjasama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen pendidikan karakter dapat dioptimalkan melalui kurikulum yang terintegrasi, program praktikum yang beragam, serta pelatihan dosen dan pengembangan profesional berkelanjutan, yang semuanya dapat meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini juga akan menilai kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter, serta solusi-solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya, agar pendidikan kebidanan dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dinamika dunia kesehatan modern.

Secara praktis, penerapan penelitian ini dapat dilakukan dengan merancang kurikulum kebidanan yang mencakup nilai-nilai karakter dalam setiap mata kuliah, baik dalam aspek teori maupun praktik. Selain itu, penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui program-program

ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan sosial dan emosional mahasiswa, serta melalui sistem umpan balik yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan stakeholders terkait. Di lapangan, mahasiswadapat dilatih melalui praktik klinis yang tidak hanya menguji keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berinteraksi secara empatik dengan pasien. Selain itu, pengembangan karakter juga harus dilakukan melalui penanaman nilai-nilai yang menjadi bagian integral dari budaya kampus, di mana dosen dan staf menjadi teladan utama dalam membentuk sikap dan perilaku mahasiswa. Dengan penerapan yang konsisten, lulusan kebidanan dari Universitas Faletahan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang tidak hanya kompeten dalam aspek teknis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dalam memberikan pelayanan kesehatan yang humanis dan bermartabat.

Pendidikan karakter dalam bidang kebidanan sangat penting untuk memastikan bahwa mahasiswatidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang membimbing bidan dalam memberikan layanan kebidanan yang profesional dan empatik kepada pasien. Untuk memahami sejauh mana pendidikan karakter diterapkan di lapangan, dilakukan studi pendahuluan dengan melibatkan 10 alumni yang telah menyelesaikan pendidikan kebidanan di dua perguruan tinggi di Tangerang, yaitu Universitas Faletahan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan pandangan mahasiswa mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam pekerjaan profesinya sehari-hari.

Hasil temuan penelitian pendahuluan menyebutkan 4 alumni (40%) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter yang diterimanya selama kuliah memberikan pengaruh besar dalam cara bidan berinteraksi dengan pasien, terutama ibu hamil dan pasangan yang akan melahirkan. Selama kuliah, bidan sering diajarkan untuk tidak hanya fokus pada teknik, tapi juga untuk mengedepankan empati dan komunikasi yang baik dengan pasien. Bidan juga mengungkapkan bahwa penerapan karakter ini seringkali terkendala oleh waktu yang terbatas dalam pelaksanaan praktik di lapangan, yang lebih

terfokus pada prosedur medis daripada komunikasi interpersonal. kemudian 6 alumni (60%) lainnya berbagi cerita tentang tantangan yang dihadapi dalam menangani kasus-kasus sensitif, seperti persalinan dengan komplikasi atau pasien yang mengalami trauma psikologis. Menurutnya pendidikan karakter yang mengajarkan tentang pentingnya sikap sabar dan penuh perhatian sangat membantu menghadapi pasien yang cemas atau trauma. Namun, di lapangan sering kali merasa tidak cukup dibekali dengan keterampilan untuk memberikan dukungan psikologis yang memadai.

Dari 10 alumni yang diwawancarai, sebagian besar alumni mengungkapkan bahwa pendidikan karakter yang diterima selama kuliah di Universitas Faletehan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada sangat membantu dalam membangun sikap profesional dan empatik dalam profesinya. Namun, alumni juga mengidentifikasi adanya tantangan dalam penerapannya di lapangan, seperti keterbatasan waktu, tekanan kerja, dan kurangnya dukungan dalam pengembangan keterampilan komunikasi dan dukungan psikologis bagi pasien. Sebagian besar alumni merasa bahwa kurikulum yang ada sudah mencakup pentingnya karakter, namun penguatan lebih lanjut, baik melalui pelatihan berkelanjutan maupun mentor lapangan, diperlukan agar dapat lebih siap menghadapi situasi nyata di lapangan.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang akan digunakan untuk mengeksplorasi penguatan pendidikan karakter dalam konteks layanan kebidanan di Universitas Faletehan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada. Penelitian ini tidak hanya akan mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter yang ada, tetapi juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan karakter mahasiswa dalam konteks lokal. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk mengembangkan kerangka teori baru yang menghubungkan pendidikan karakter dengan praktik kebidanan, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan kesehatan di Indonesia. Dengan mengatasi *empirical gap*, *research gap*, *theoretical gap*, serta memperhatikan *state of the art* dan *novelty*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter di bidang kebidanan, sehingga lulusan dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia profesional dan memberikan layanan kesehatan yang berkualitas.

Berdasarkan realita yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti terdorong untuk mengkaji dan meneliti tentang **manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan di Universitas Faletahan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang**

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, etika, dan sikap profesional yang baik. Dalam konteks pendidikan kebidanan, penguatan pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada kompetensi teknis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral, empati, dan keterampilan interpersonal yang sangat diperlukan dalam memberikan pelayanan kesehatan, khususnya dalam bidang kebidanan.

Mutu lulusan program studi kebidanan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang diterima oleh mahasiswa selama proses perkuliahan, yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan karakter yang sesuai dengan tuntutan profesi. Lulusan kebidanan diharapkan tidak hanya mampu melakukan praktik kebidanan dengan baik, tetapi juga memiliki sikap yang profesional, mampu berkomunikasi secara efektif dengan pasien dan rekan kerja, serta dapat menghadapi tantangan etika dalam praktik sehari-hari.

Dalam hal ini, penguatan pendidikan karakter dalam layanan kebidanan menjadi elemen yang sangat krusial. Universitas Faletahan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang sebagai dua institusi pendidikan tinggi yang memiliki program studi kebidanan, dituntut untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap aspek pembelajaran. Oleh karena itu,

manajemen pendidikan yang berfokus pada penguatan karakter dalam layanan kebidanan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kualitas moral dan profesional yang tinggi.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks ini harus diterapkan secara terstruktur melalui berbagai pendekatan dalam kurikulum, pembelajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk sikap dan perilaku mahasiswa. Selain itu, penting untuk menganalisis bagaimana manajemen penguatan pendidikan karakter ini dapat berdampak positif terhadap peningkatan mutu lulusan dalam program studi kebidanan, agar lulusan yang dihasilkan dapat bersaing secara global dan memberikan kontribusi nyata di dunia pelayanan kesehatan. Beberapa masalah utama yang dapat diidentifikasi antara lain:

a. Kurangnya Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum (Kebijakan)

Di kedua institusi tersebut, meskipun pendidikan karakter dianggap penting, belum ada integrasi yang kuat antara pendidikan karakter dan pembelajaran teknis kebidanan. Hal ini menyebabkan lulusan kebidanan cenderung lebih terfokus pada penguasaan keterampilan teknis, sementara aspek pengembangan karakter yang mendukung etika profesional dan keterampilan interpersonal kurang diperhatikan secara optimal.

b. Keterbatasan Sumber Daya Pengajar dalam Bidang Pendidikan Karakter (SDM)

Terdapat kekurangan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dalam mengajarkan pendidikan karakter, khususnya yang berhubungan dengan nilai-nilai kebidanan. Kurangnya pelatihan dosen dalam hal ini dapat berdampak pada rendahnya pemahaman dan penerapan pendidikan karakter di kalangan mahasiswa, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas lulusan.

c. Kesiapan Praktik dan Pengalaman Lapangan yang Tidak Maksimal

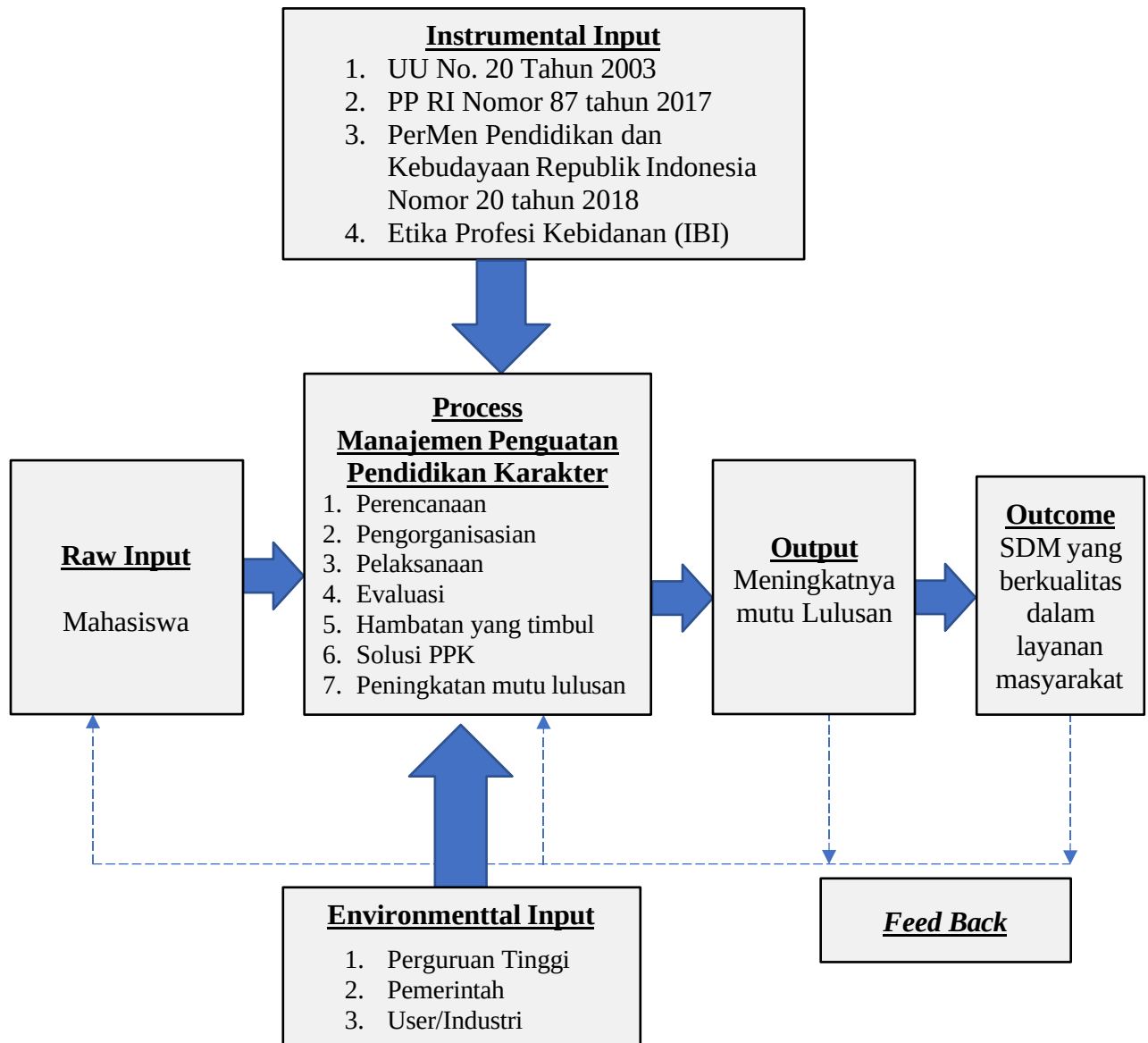
Banyak mahasiswadi kedua institusi tersebut merasa kurang siap untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengalaman lapangan yang cukup, terutama dalam

pengembangan keterampilan karakter yang dibutuhkan untuk berinteraksi dengan pasien. Praktikum yang ada cenderung hanya berfokus pada teknik kebidanan, tanpa memperhatikan penguatan karakter dan etika profesional.

- d. Kurangnya Penguatan Evaluasi Karakter dan Kompetensi Lulusan
Di Universitas Faletehan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada, meskipun ada evaluasi terkait kompetensi teknis, evaluasi terhadap pengembangan karakter dan kesiapan lulusan untuk menghadapi tantangan dunia kerja, seperti pengelolaan stres dan komunikasi efektif dengan pasien, masih terbatas. Hal ini menyebabkan lulusan kurang terlatih dalam menghadapi tantangan non-teknis di lapangan.
- e. Ketidakjelasan Penataan Kurikulum yang Mendukung Karakter (Kurikulum Pendukung)
Kurikulum yang ada di kedua institusi belum sepenuhnya mendukung pembentukan karakter mahasiswayang diperlukan dalam dunia kerja kebidanan. Meskipun ada kursus tertentu yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep-konsep etika, tetapi implementasinya kurang mendalam dan belum terintegrasi dengan seluruh mata kuliah yang ada
- f. Kurangnya Fasilitas dan Sumber Daya untuk Pengembangan Pendidikan Karakter (Sarana Prasarana)
Tidak semua fasilitas yang ada di kedua institusi mendukung pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter. Misalnya, kurangnya ruang untuk pelatihan soft skills dan pengembangan keterampilan interpersonal, yang penting untuk membangun komunikasi yang efektif dan empati dalam praktik kebidanan.

Identifikasi masalah tersebut menciptakan tantangan besar bagi Universitas Faletehan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam keterampilan kebidanan tetapi juga siap secara karakter untuk berperan aktif dan profesional di dunia kerja, baik di rumah sakit maupun dalam praktek mandiri. Berdasarkan

permasalahan diatas yang peneliti identifikasi dapat didmpulkan dengan bagan berikut ini :



Gambar 1.1. Perumusan Masalah

Dari gambar 1.1, dapat dijelaskan mengenai manajemen penguatan pendidikan karakter di layanan kebidanan dalam meningkatkan mutu lulusan di Universitas Faletehan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. **Instrumental input** dalam penguatan pendidikan karakter di program studi DIII Kebidanan melibatkan kebijakan dan peraturan yang mendukung penerapan pendidikan karakter. UU No. 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya pengembangan karakter yang utuh, yang mencakup kompetensi akademis dan sikap moral, penting untuk lulusan kebidanan. PP RI Nomor 87 Tahun 2017 mengatur penguatan pendidikan karakter di semua tingkat pendidikan, termasuk pendidikan tinggi, dengan fokus pada integrasi nilai karakter dalam kurikulum. PerMen Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 menyarankan kurikulum pendidikan tinggi yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Selain itu, Etika Profesi Kebidanan (IBI) menjadi pedoman penting bagi bidan dalam menjalankan praktik dengan standar etika yang tinggi, yang harus diajarkan dalam pendidikan kebidanan. Semua kebijakan ini menjadi dasar yang mendukung penerapan pendidikan karakter yang efektif untuk menghasilkan lulusan kebidanan yang kompeten dan beretika.

Raw Input dalam sistem ini adalah mahasiswa sebagai subjek yang akan menerima pendidikan karakter. Setiap mahasiswa yang diterima di program studi kebidanan membawa latar belakang pribadi yang berbeda-beda, dan proses pendidikan akan membentuk mahasiswa tidak hanya dalam aspek pengetahuan teknis tetapi juga dalam pembentukan sikap dan karakter yang dibutuhkan dalam pelayanan kebidanan.

Proses manajemen penguatan pendidikan karakter melibatkan beberapa tahapan penting. (1) Perencanaan yang matang mengenai kurikulum dan kegiatan pendukung pendidikan karakter harus dilakukan dengan cermat. (2) Pengorganisasian yang baik memastikan kerjasama antara dosen dan mahasiswa dalam menjalankan rencana tersebut. (3) Pelaksanaan program pendidikan karakter dilakukan melalui pembelajaran dan praktik, menggabungkan keterampilan teknis dan pembentukan karakter. (4) Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana karakter terbentuk dan dampaknya terhadap kompetensi mahasiswa. (5) Tantangan yang muncul harus diidentifikasi, (6) dan solusi diterapkan untuk memastikan efektivitas penguatan karakter. (7) Tujuan akhirnya adalah meningkatkan mutu lulusan yang kompeten secara teknis dan memiliki karakter profesional yang tinggi.

Output dari penguatan pendidikan karakter ini adalah lulusan yang memiliki kompetensi teknis kebidanan yang mumpuni serta karakter yang profesional. Hal ini akan meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan yang diberikan kepada masyarakat. Lulusan yang tidak hanya terampil tetapi juga berkarakter baik akan siap bersaing di dunia kerja dan memberikan kontribusi positif bagi profesi kebidanan.

Sebagai **outcome**, penguatan pendidikan karakter ini akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Lulusan kebidanan yang memiliki kualitas karakter yang baik akan mendukung terciptanya pelayanan kesehatan yang lebih manusiawi, beretika, dan profesional. Keberadaan SDM yang berkualitas dalam dunia kebidanan akan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara keseluruhan, yang pada akhirnya berdampak positif bagi kesehatan masyarakat.

Environmental Input atau masukan dari lingkungan eksternal juga mempengaruhi keberhasilan penguatan pendidikan karakter dalam kebidanan. (1) Perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan harus menyediakan kebijakan dan fasilitas yang mendukung penguatan karakter. (2) Pemerintah memiliki peran dalam memberikan kebijakan pendidikan yang mengarahkan penguatan karakter di seluruh perguruan tinggi, sementara (3) Industri (user), yang dalam hal ini adalah rumah sakit dan lembaga kesehatan lainnya, berperan dalam menilai dan memanfaatkan lulusan yang memiliki kompetensi serta karakter profesional dalam memberikan layanan kebidanan.

Dengan seluruh elemen tersebut saling terhubung, penguatan pendidikan karakter dalam layanan kebidanan akan berkontribusi besar dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga memiliki sikap yang profesional dan berintegritas tinggi dalam menjalankan profesinya. Ini pada gilirannya akan meningkatkan mutu lulusan kebidanan, yang akan bermanfaat bagi masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka penelitian disertasi ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

- a. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Universitas Faletahan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, meliputi :
 - 1) Rencana Kurikulum Terintegrasi
 - 2) Rencana Praktikum yang Beragam
 - 3) Rencana Pendidikan Karakter yang Komprehensif
 - 4) Rencana Pemenuhan Tenaga Pengajar Multidisipliner
- b. Pengorganisasian Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Universitas Faletahan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang :
 - 1) Struktur Organisasi PPK Kebidanan
 - 2) Komite Pengembangan Kurikulum
 - 3) Unit Penjaminan Mutu
 - 4) Pengembangan Profesional Berkelanjutan
- c. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Universitas Faletahan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang :
 - 1) Implementasi Kurikulum Terintegrasi
 - 2) Program Pengembangan Karakter
 - 3) Penilaian dan Umpan Balik
 - 4) Pelatihan dan Pengembangan Dosen
- d. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Universitas Faletahan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang:
 - 1) Evaluasi Kurikulum dan Pengajaran
 - 2) Evaluasi Penilaian Praktikum dan Pengalaman Lapangan
 - 3) Evaluasi Umpan Balik dari Mahasiswadan Stakeholder
 - 4) Evaluasi Penilaian Karakter dan Kompetensi Lulusan

e. Hambatan

- 1) Keterbatasan Sumber Daya Pengajar
- 2) Ketidakjelasan Integrasi Kurikulum
- 3) Keterbatasan Waktu dan Kurikulum yang Padat
- 4) Kurangnya Evaluasi Berkelanjutan
- 5) Kendala Implementasi di Lapangan

f. Solusi hambatan

- 1) Solusi untuk Keterbatasan Sumber Daya Pengajar
- 2) Solusi untuk Ketidakjelasan Integrasi Kurikulum
- 3) Solusi untuk Keterbatasan Waktu dan Kurikulum
- 4) Solusi untuk Kurangnya Evaluasi Berkelanjutan
- 5) Solusi untuk Kendala Implementasi di Lapangan

g. Meningkatkan mutu lulusan

- 1) Pelatihan Dosen Berkelanjutan dan Sertifikasi Kompetensi
- 2) Integrasi Kurikulum Berbasis Karakter dengan Pendekatan Interdisipliner
- 3) Sistem Evaluasi Berbasis Portofolio dan Refleksi Pribadi
- 4) Penguatan Praktikum Berbasis Karakter dengan Mentor Lapangan
- 5) Umpan Balik Berkelanjutan dari Mahasiswa dan Stakeholder
- 6) Penerapan Program Penghargaan dan Pengakuan untuk Mahasiswa Berkarakter

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk menganalisis manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan di Universitas Faletehan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.

b. Tujuan Khusus

Untuk mendapatkan gambaran/infomasi dan menganalisis tentang :

- 1) Perencanaan dalam manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan di Universitas Faletehan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.
- 2) Pengorganisasian dalam manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan di Universitas Faletehan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.
- 3) Pelaksanaan dalam manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan di Universitas Faletehan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.
- 4) Evaluasi dalam manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan di Universitas Faletehan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.
- 5) Hambatan yang timbul dalam Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan di Universitas Faletehan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.
- 6) Solusi Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan di Universitas Faletehan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.
- 7) Peningkatan mutu lulusan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan di Universitas Faletehan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang penguatan pendidikan karakter dalam kebidanan dan dampaknya terhadap mutu lulusan. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan baru tentang hubungan antara kebijakan pendidikan, kurikulum, dan pendidikan karakter dalam membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga profesional. Temuan ini diharapkan menjadi landasan

untuk penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan karakter, khususnya dalam kebidanan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Bagi perguruan tinggi yaitu Universitas Faletehan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih baik dalam penguatan pendidikan karakter di program studi kebidanan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk merancang kurikulum yang lebih terintegrasi, mengembangkan pelatihan bagi dosen, dan menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran karakter kebidanan. Dengan demikian, institusi dapat meningkatkan kualitas lulusan yang siap menghadapi tuntutan dunia kerja dan memberikan kontribusi positif dalam sektor kesehatan.

2) Bagi Rektor atau Ketua

Memberikan wawasan tentang pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum kebidanan, yang dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kurikulum yang lebih holistik dan terstruktur, mencakup pengembangan karakter mahasiswa selain keterampilan teknis, serta Menyediakan informasi tentang bagaimana penguatan pendidikan karakter dapat meningkatkan kualitas lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja, serta mempersiapkan untuk menjalankan profesi kebidanan dengan etika dan profesionalisme tinggi.

3) Bagi Dosen

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran dosen dalam penguatan pendidikan karakter kebidanan. Dosen dapat memanfaatkan temuan penelitian untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih holistik, yang tidak hanya menekankan pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter mahasiswa. Hal ini akan membantu dosen

untuk lebih efektif dalam membimbing mahasiswa kebidanan dalam aspek profesionalisme, etika, empati, dan komunikasi dalam layanan kebidanan..

4) Bagi Mahasiswa Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa kebidanan untuk lebih memberikan perhatian dan upaya dalam proses Penguatan Pendidikan Karakter untuk para peserta didik agar dapat mencetak para generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berakhlak mulia.

5) Bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan karakter, khususnya dalam konteks kebidanan dan bidang kesehatan lainnya. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk kajian lebih dalam mengenai dampak pendidikan karakter terhadap kompetensi lulusan di berbagai program studi kesehatan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya pemahaman tentang penerapan manajemen penguatan pendidikan karakter yang lebih luas, yang tidak hanya berfokus pada kebidanan tetapi juga dapat diterapkan di bidang pendidikan profesi lainnya.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan dalam manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan di Universitas Faletehan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang?
2. Bagaimana Pengorganisasian dalam manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan di Universitas Faletehan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang?

3. Bagaimana pelaksanaan dalam manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan di Universitas Faletahan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang?
4. Bagaimana evaluasi dalam manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan di Universitas Faletahan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang?
5. Apa hambatan yang timbul dalam Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan di Universitas Faletahan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang?
6. Apa solusi Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan di Universitas Faletahan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang?
7. Bagaimana peningkatan mutu lulusan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan di Universitas Faletahan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang?